

Internalisasi Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Jumat BERSERI (Bersih, Sehat, Literasi, dan Istighosah) di Madrasah Ibtidaiyah

Muhammad Syahrul Muharram¹, Istianatul Millah²,
Choirul Anwar³, Faris Nur Haq⁴

^{1,4}Universitas Al-Hikmah Indonesia, Indonesia

²Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

muharromsyahrul37@gmail.com

Abstract: *This study investigates the internalization of character values through the BERSERI (Clean, Healthy, Literacy, and Istighosah) Friday Habit at Madrasah Ibtidaiyah as a school culture-based model of character education. The study aims to explain how routine religious, literacy, and health practices contribute to students' character formation. A qualitative descriptive design was applied at MI Hidayatun Najah Tuban. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers and school leaders, and document analysis. Data credibility was ensured through triangulation, and inductive thematic analysis was employed to interpret the findings. Results show that the BERSERI Friday Habit effectively integrates character education into daily school life. Clean and healthy activities develop discipline, responsibility, and environmental awareness; literacy sessions strengthen critical thinking and learning motivation; and istighosah enhances spiritual awareness, emotional stability, and moral conduct. The program also fosters a supportive school culture marked by collective responsibility, religious atmosphere, and positive social interaction. Overall, the BERSERI program offers a practical model for sustainable character internalization in Islamic primary education.*

Keywords: *Character education, BERSERI program, Friday habit, Madrasah Ibtidaiyah, school culture.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan Jumat BERSERI (Bersih, Sehat, Literasi, dan Istighosah) di Madrasah Ibtidaiyah sebagai model pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan menjelaskan relevansi praktik keagamaan, literasi, dan kesehatan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan di MI Hidayatun Najah Tuban. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan pimpinan madrasah, serta studi dokumentasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, sedangkan analisis dilakukan secara tematik-induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BERSERI efektif mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sekolah. Kegiatan bersih dan sehat menumbuhkan disiplin dan kepedulian lingkungan, literasi memperkuat motivasi belajar dan daya pikir kritis, serta istighosah membentuk kesadaran spiritual dan perilaku moral. Program ini turut membangun budaya sekolah yang suportif melalui tanggung jawab kolektif dan suasana religius yang positif. Dengan demikian, BERSERI menawarkan model aplikatif internalisasi karakter pada pendidikan dasar Islam.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, program BERSERI, kebiasaan Jumat, Madrasah Ibtidaiyah, budaya sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik agar tumbuh sebagai individu yang beriman, berakhlak, cakap intelektual, serta bertanggung jawab sosial.¹ Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang sangat penting dalam membentuk individu dengan landasan moral dan etika yang kokoh, melalui penekanan pada pengembangan sikap serta perilaku yang positif.² Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang semakin masif, madrasah tidak lagi hanya dibebani tanggung jawab mentransmisikan pengetahuan kognitif, tetapi juga berkewajiban menanamkan nilai-nilai karakter yang berkelanjutan.³ Pendidikan dasar Islam memiliki posisi strategis dalam membentengi peserta didik dari degradasi moral, krisis identitas, dan rendahnya budaya literasi yang kerap mewarnai kehidupan anak usia sekolah.⁴ Oleh karena itu, madrasah dituntut menghadirkan pendekatan pendidikan karakter yang kontekstual, aplikatif, dan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, bukan sekadar normatif dan seremonial.

Implementasi kurikulum ekstrakurikuler juga memiliki peran strategis dalam menanamkan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Kurikulum ekstrakurikuler yang diimplementasikan di sekolah memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.⁵ Pendidikan karakter yang efektif tidak dapat dilepaskan dari integrasi nilai dalam budaya sekolah, praktik pedagogik, serta keteladanan pendidik.⁶ Model pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pembiasaan terbukti lebih mampu membentuk karakter

¹ SDA Defi Yufarika, Triyo Supriyatno, and Indah Aminatuz Zuhriyah, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 552-73, <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4852>.

² Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Zamzam Khairani, "Implementasi Kurikulum Al-Qur'an Di TK Al -Ikhwan Kualuh Hilir Dalam Membangun Karakter Islam Anak Usia Dini," *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 3 (2025): 671-87, <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1777>.

³ Nailan Aqidatul Azizah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Era Globalisasi Di Madrasah Ibtidaiyah Tempursari," *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 2 (2024): 153-60, <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i2.127>.

⁴ Majidatun Ahmala and Intan Dwi Cahya Ningrum, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Huruf Abjad Melalui Pendekatan Konstruktivisme: Single Case Study Di MI As-Salafiyah Pule Kandat Kediri," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2025): 157-70, <https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i3.494>.

⁵ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Linda Hayati, "Implementation of Extracurricular Curriculum in Instilling Character Education in MIS Pasar Bilah Labuhanbatu Utara," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 20, no. 2 (2026): 716-28, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v20i2.5478>.

⁶ Elsa Dwiwana et al., "Penerapan Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Yang Efektif Di Lingkungan Sekolah," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (2025): 134-45, <https://doi.org/10.61456/tjiec.v5i2.274>.

dibandingkan pendekatan verbal semata.⁷ Internalisasi nilai tidak akan berhasil apabila peserta didik tidak dilibatkan dalam pengalaman konkret yang berulang.⁸ Penguatan nilai religius, kebersihan, kesehatan, dan literasi menjadi kebutuhan mendesak seiring meningkatnya tantangan eksternal yang menggerus karakter generasi madrasah. Madrasah perlu mengembangkan desain pembiasaan yang sistematis dan terprogram agar nilai karakter tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata.

Realitas empiris di MI Hidayatun Najah Tuban mengindikasikan adanya sejumlah tantangan fundamental yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Permasalahan tersebut secara spesifik mengerucut pada rendahnya sensibilitas terhadap kebersihan lingkungan, minimnya atensi pada kesehatan personal dan budaya literasi, serta urgensi penguatan dimensi spiritualitas yang lebih intensif. Fenomena ini tercermin secara nyata dari kebiasaan siswa yang kurang disiplin dalam menjaga kebersihan kelas, rendahnya minat membaca di luar jam pelajaran, serta pelaksanaan kegiatan religius yang belum terstruktur dengan baik dalam rutinitas sekolah. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada pembentukan karakter yang belum optimal dan menyebabkan kurangnya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam diri peserta didik.⁹

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, madrasah berupaya merumuskan pola pembiasaan yang tidak bersifat temporer, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah. Program yang dikembangkan harus bersifat komprehensif dan mengakomodasi berbagai dimensi pembentukan karakter secara serempak.¹⁰ Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diyakini mampu mengubah perilaku peserta didik melalui proses habituasi.¹¹ Dengan demikian, karakter tidak lagi diposisikan sebagai doktrin yang diajarkan, melainkan sebagai kebiasaan yang dilatihkan dan dihidupi bersama.

⁷ A Syamsul, H Miftachul, and M Nur Hayati, "Developing Akhlak Karimah Values Through Integrative Learning Model in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 41-54, <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24443>.

⁸ N A Hidayati, H J Waluyo, and R Winarni, "Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students," *International Journal of Instruction* 13, no. 2 (2020): 179-98, <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a>.

⁹ Isropil Siregar et al., "Integrasi Pendidikan Karakter Dan Akhlak Dalam Pembelajaran Islam," *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 3 (2025): 141-53, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i3.1123>.

¹⁰ Fauziah Hasanah, "Model Pembelajaran Al-Qur'an Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Kajian Pustaka," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 4 (2023): 168-75, <https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i4.572>.

¹¹ W T Pangestu and C D Sumadi, "Student Habituation Program in Elementary School: The Orientation of Cocurricular Activities in Developing Characters of Pancasila Students," in *BIO Web of Conferences*, ed. Ma'arif A. et al., vol. 146 (Study Program of Elementary School Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia: EDP Sciences, 2024), <https://doi.org/10.1051/bioconf/202414601072>.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan memerlukan strategi yang terpadu antara penguatan nilai, keteladanan, dan lingkungan belajar yang kondusif.¹² Program kebersihan sekolah terbukti meningkatkan kepedulian lingkungan siswa, sementara pendidikan kesehatan mendorong terbentuknya pola hidup bersih dan sehat.¹³ Di sisi lain, gerakan literasi sekolah dinilai mampu memperkuat kemampuan berpikir kritis sekaligus membentuk karakter gemar belajar.¹⁴ Penguatan spiritualitas melalui kegiatan keagamaan rutin juga menjadi fondasi penting dalam membangun karakter religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.¹⁵

Berbagai model pendidikan karakter yang dikembangkan di madrasah menekankan pentingnya integrasi nilai dalam budaya sekolah.¹⁶ Program berbasis kegiatan sosial, ibadah kolektif, dan pelestarian lingkungan menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai moral dan spiritual. Pendekatan ini selaras dengan konsep pendidikan Islam yang memandang karakter sebagai hasil sinergi antara pengetahuan, kesadaran, dan praktik.¹⁷ Oleh karena itu, program pembiasaan yang dirancang harus mampu menyentuh seluruh dimensi perkembangan peserta didik, baik fisik, intelektual, sosial, maupun spiritual.

Meskipun berbagai kajian telah banyak mengulas tentang pendidikan karakter di madrasah, sebagian besar penelitian masih memusatkan perhatian pada aspek tertentu secara parsial, seperti religiusitas atau literasi semata. Belum banyak penelitian yang mengkaji model pembiasaan terpadu yang menggabungkan kebersihan, kesehatan, literasi, dan spiritualitas dalam satu kerangka program. Padahal, karakter peserta didik terbentuk melalui interaksi kompleks berbagai unsur yang tidak berdiri sendiri. Ketiadaan kajian komprehensif inilah yang membuka ruang bagi penelitian ini untuk mengisi celah keilmuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan Jumat BERSERI (Bersih,

¹² Achmad Abidin, Saiful Amien, and Moh Nurhakim, "Strategi Pembiasaan Dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Ilmiah Global Education* 6, no. 2 (2025): 835–46, <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3858>.

¹³ L H Kusumawardani, E Rekawati, and P Fitriyani, "Improving Diarrhoeal and Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS) through Collaboration Socio-Dramatic Play (Ko-Berdrama) in School Age Children," *Sri Lanka Journal of Child Health* 48, no. 3 (2019): 240–45, <https://doi.org/10.4038/sljch.v48i3.8759>.

¹⁴ D R W Santoso and S Suwandi, "The Implementation of the School Literacy Movement in Senior High Schools: Students' Perceptions in Indonesia," *Multidisciplinary Reviews* 9, no. 5 (2026), <https://doi.org/10.31893/multirev.2026195>.

¹⁵ M A Azizi et al., "Transforming Sharia Values through Gurūe Communication: Character Formation of Santri at Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga," *El-Ussrah* 8, no. 1 (2025): 536–50, <https://doi.org/10.22373/3g9r1113>.

¹⁶ Hidayati Siregar et al., "Peran Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2025): 57–67, <https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i2.323>.

¹⁷ Syamsul, Miftachul, and Nur Hayati, "Developing Akhlak Karimah Values Through Integrative Learning Model in Madrasah."

Sehat, Literasi, Istighosah) di MI Hidayatun Najah Tuban. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan empat dimensi karakter dalam satu program pembiasaan terstruktur. Studi ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, tetapi juga menawarkan model praktik yang dapat direplikasi oleh madrasah lain. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada proses implementasi program, dinamika pelaksanaan, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan Jumat BERSERI (Bersih, Sehat, Literasi, dan Istighosah) di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks alamiah lembaga pendidikan.¹⁸ Lokasi penelitian adalah MI Hidayatun Najah Tuban, yang dipilih secara purposif karena madrasah ini telah menjalankan program BERSERI secara terstruktur dan berkelanjutan. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah dan guru sebagai informan kunci, serta peserta didik sebagai informan pendukung untuk memperkaya perspektif lapangan. Penelitian dilaksanakan selama periode implementasi program sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung keberlangsungan kegiatan dan interaksi antarwarga sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencermati aktivitas peserta didik dan guru dalam setiap komponen program BERSERI secara faktual dan kontekstual. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta persepsi informan terkait tujuan, pelaksanaan, dan dampak program terhadap pembentukan karakter siswa. Studi dokumentasi meliputi penelaahan jadwal kegiatan, arsip sekolah, foto kegiatan, serta catatan program sebagai data pendukung. Ketiga teknik tersebut digunakan secara simultan untuk meningkatkan kedalaman data dan meminimalkan bias. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan keabsahan interpretasi dikontrol dengan melakukan konfirmasi temuan kepada informan (*member check*).

Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁹ Pada tahap reduksi, peneliti menyaring dan mengelompokkan data berdasarkan fokus

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, kedua (Bandung: ALFABETA, 2019).

¹⁹ Matthew B Miles, "Huberman, AM, and Saldana, J," *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 2014.

penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi tematik untuk memudahkan penarikan makna dan pola. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mempertimbangkan keterkaitan antar temuan. Proses analisis berlangsung secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Dengan prosedur ini, hasil penelitian diharapkan mencerminkan realitas empirik secara kredibel dan memberikan kontribusi teoretis serta praktis dalam kajian pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rekonstruksi Mekanisme Pembiasaan: Dari Jadwal ke Budaya Sekolah

Berdasarkan data lapangan, implementasi Jumat BERSERI di MI Hidayatun Najah Tuban dilaksanakan melalui siklus rotasi mingguan yang terstruktur. Mekanisme ini dirancang untuk memastikan setiap jenjang kelas (kecuali kelas VI yang fokus pada persiapan ujian) mendapatkan eksposur yang seimbang terhadap empat domain karakter utama. Pada pekan pertama hingga keempat, siswa digilir untuk melaksanakan kegiatan Literasi, Kebersihan, Senam, dan Istighosah secara bergantian. Pola rotasi ini, dalam perspektif teori *Behaviorisme* yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, berfungsi sebagai *operant conditioning* (pengondisian operan).²⁰ Madrasah menciptakan lingkungan terkondisi di mana perilaku positif (membersihkan kelas, membaca, berdoa) diperkuat melalui repetisi yang terjadwal.

Tabel Jadwal Pedoman Jumat Berseri MI Hidayatun Najah Tuban

No	Kelas	Pekan 1	Pekan 2	Pekan 3	Pekan 4
1.	Siswa kelas I	Literasi	Kebersihan	Senam	Istighosah
2.	Siswa kelas II	Literasi	Kebersihan	Senam	Istighosah
3.	Siswa kelas III	Senam	Literasi	Kebersihan	Istighosah
4.	Siswa kelas IV	Senam	Literasi	Kebersihan	Istighosah
5.	Siswa kelas V	Kebersihan	Senam	Literasi	Istighosah
6.	Siswa kelas VI	KBM	KBM	KBM	KBM

Berdasarkan tabel di atas jadwal pelaksanaan yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya manajemen distribusi kegiatan yang sistematis. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter di MI Hidayatun Najah tidak diserahkan pada spontanitas, melainkan melalui desain kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang kuat. Teori budaya sekolah (*school culture*) menegaskan

²⁰ Nur Ikhlas, Muslim Afandi, and Mhd Subhan, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Teori Belajar Behaviorisme Thorndike, Pavlov, Dan Skinner," *An-Nuha* 5, no. 3 (2025): 447-62, <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i3.628>.

bahwa ritual dan rutinitas yang konsisten adalah fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan.²¹ Dengan demikian, Jumat BERSERI bukan sekadar rangkaian aktivitas, melainkan mekanisme transmisi nilai yang mengubah kewajiban eksternal menjadi kebutuhan internal siswa.

Internalisasi Nilai Ekologis Melalui Jumat Bersih

Kegiatan Jumat Bersih merupakan manifestasi nyata dari upaya sekolah membangun kesadaran ekologis dan kedisiplinan siswa. Hasil observasi menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam membersihkan ruang kelas, memungut sampah, dan membersihkan kaca jendela. Keterlibatan fisik ini bukan sekadar aktivitas kerja bakti (gotong royong), melainkan proses pedagogis yang bertujuan menanamkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap lingkungan belajar.

Secara teoretis, aktivitas tersebut sejalan dengan konsep *Moral Action* dari Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter tidak cukup hanya diketahui (*moral knowing*) atau dirasakan (*moral feeling*), tetapi harus dikerjakan (*moral action*).²² Ketika siswa secara langsung bersentuhan dengan alat kebersihan dan merawat lingkungan fisiknya, mereka sedang mempraktikkan nilai tanggung jawab. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang menyebutkan bahwa karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar harus dibentuk melalui interaksi langsung dengan habitat sekolahnya.²³

Kehadiran guru yang turut mengawasi dan memberikan contoh dalam kegiatan Jumat Bersih memvalidasi *Social Learning Theory* dari Albert Bandura.²⁴ Bandura menekankan pentingnya *modeling* (penokohan), di mana siswa belajar dengan meniru perilaku orang dewasa yang signifikan di sekitarnya.²⁵ Guru di MI Hidayatun Najah tidak hanya memerintah, tetapi bertindak sebagai *role model* kebersihan. Hal tersebut krusial mengingat anak usia sekolah dasar berada pada fase imitasi. Melalui Jumat Bersih, nilai karakter yang terinternalisasi bukan hanya “kebersihan sebagian dari iman”, tetapi juga etos kerja, kerjasama tim, dan

²¹ Siti Khairunnisa Lahmudin, Samsi Pomalingo, and Sukri Katili, “Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lukmanul Hakim Limboto, Kabupaten Gorontalo,” *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 4 (2025): 1816–26, <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i4.1093>.

²² Rahmat Nur and Hasnah Kanji, “Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 107–16, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.272>.

²³ Rina Rina and Rika Anggela, “Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Masa Covid 19 Di Sekolah Dasar,” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 9, no. 1 (2022): 70–81, <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3176>.

²⁴ Anwar Rumjaun and Fawzia Narod, “Social Learning Theory – Albert Bandura,” in *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory* (Springer, 2025), 65–82, https://doi.org/10.1007/978-3-031-81351-1_5.

²⁵ Keanu Pramudiantoro, Hanifah Maharani, and Bintang Asmaracha Nindiatma, “Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Di Kelas,” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 17–24, <https://doi.org/10.54621/jiat.v11i1.1037>.

kedisiplinan yang menjadi prasyarat bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Penguatan *Student Wellbeing* dan Kepercayaan Diri Melalui Jumat Sehat

Implementasi Jumat Sehat melalui senam bersama yang dipimpin oleh instruktur guru PJOK memiliki implikasi ganda yakni peningkatan kesehatan fisik (*physical wellness*) dan kesehatan sosial-mental (*psychosocial wellbeing*). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang terintegrasi dalam kegiatan ini menjadi respons strategis sekolah terhadap isu kesehatan anak pasca-pandemi. Intervensi sekolah melalui aktivitas fisik yang menyenangkan sangat efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa.²⁶

Namun, temuan yang lebih menarik adalah dampak psikologis dari kegiatan ini. Pelaksanaan senam di halaman terbuka dengan iringan musik dan gerakan bersama menciptakan ruang interaksi sosial yang cair. Hambatan hierarkis antar-kelas mencair dalam suasana kebersamaan. Dalam konteks psikologi perkembangan, kegiatan ini memfasilitasi *self-efficacy* (keyakinan diri).²⁷ Siswa yang berani tampil bergerak dan berpartisipasi dalam kerumunan sedang melatih kepercayaan dirinya untuk tampil di ruang publik.

Analisis ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter tidak melulu soal moralitas dogmatis, tetapi juga menyangkut vitalitas dan kepercayaan diri. Kebugaran fisik yang prima berkorelasi positif dengan kesiapan belajar kognitif. Dengan demikian, Jumat Sehat di MI Hidayatun Najah berfungsi sebagai penyeimbang (keseimbangan) yang harmonis antara olah pikir dan olah tubuh, sesuai dengan prinsip pendidikan holistik yang diamanatkan dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Penguatan *student wellbeing* dan kepercayaan diri melalui Jumat Sehat dalam konteks kurikulum merupakan strategi integratif yang menghubungkan aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial peserta didik dengan tujuan pendidikan holistik.²⁸ Program ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan rutin seperti senam bersama, permainan kolaboratif, edukasi gizi, dan refleksi diri yang terstruktur dalam kurikulum sekolah, baik sebagai bagian dari kokurikuler maupun penguatan Proyek

²⁶ Dewi Yuliana, Mohammad Nur Kholis, and Ahmad Zakiyyunnuhaa, "Analisis Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Tes Lari 1000 Meter Siswa Kelas 5 SDN Pojok 2 Kota Kediri," *Journal Sains Student Research* 3, no. 3 (2025): 205–18, <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4678>.

²⁷ Ade Rahayu Prihartini et al., "Edukasi Self Efficacy Dan Peningkatan Kualitas Diri Pada Siswa Mts Al-Ittihaad Desa Pulo Panjang Kabupaten Serang Kecamatan Pulo Ampel Provinsi Banten," *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7, no. 1 (2025): 179–88, <https://doi.org/10.30605/atjpm.v7i1.6914>.

²⁸ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Fatimah, "Efektivitas Metode Storytelling Dalam Penanaman Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Perspektif Kurikulum Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Perspektif Kurikulum Pendidikan Islam," *AL-MUNAWWARAH: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2026): 23–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.35964/munawwarah.v17i1.521>.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh kebugaran jasmani, tetapi juga mengalami peningkatan rasa percaya diri, kemampuan interaksi sosial, serta keseimbangan emosi yang mendukung kesiapan belajar. Dengan demikian, Jumat Sehat berperan sebagai wahana pedagogis yang memperkuat kesejahteraan siswa (*wellbeing*) sekaligus membentuk karakter positif yang selaras dengan capaian pembelajaran abad ke-21.

Akselerasi Kompetensi Kognitif dan Kritis Melalui Jumat Literasi

Program Jumat Literasi di MI Hidayatun Najah menawarkan pendekatan konstruktivis dalam membangun budaya baca. Aktivitas yang dilakukan tidak berhenti pada kegiatan membaca pasif ("*silent reading*"), tetapi dilanjutkan dengan aktivitas meresume dan menceritakan kembali (presentasi) isi buku di depan teman sebaya. Prosedur ini secara signifikan membedakan program literasi di madrasah ini dengan program membaca konvensional.

Berdasarkan perspektif *Bloom's Taxonomy*, kegiatan membaca hanya menyentuh level kognitif rendah (mengingat/memahami).²⁹ Namun, ketika siswa diminta untuk merangkum dan mempresentasikan kembali, mereka dipaksa naik ke level kognitif yang lebih tinggi, yaitu menganalisis dan mencipta (sintesis). Proses rekonstruksi pengetahuan ini melatih nalar kritis (*critical thinking*) dan kemampuan komunikasi publik (*public speaking*) siswa. Dengan demikian, keberhasilan gerakan literasi sekolah sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa dalam memproduksi makna, bukan sekadar mengonsumsi teks.³⁰

Selain itu, Jumat Literasi menjadi antitesis terhadap fenomena rendahnya minat baca nasional. Dengan mewajibkan resume dan cerita ulang, guru melakukan *monitoring* dan evaluasi langsung terhadap pemahaman siswa. Ini adalah bentuk internalisasi karakter "cinta ilmu" dan "kejujuran" (kejujuran dalam membaca dan melaporkan). Strategi integratif ini membuktikan bahwa pendidikan karakter di madrasah juga berorientasi pada pembentukan insan akademis yang cerdas dan artikulatif.³¹ Akselerasi kompetensi kognitif dan kritis melalui Jumat Literasi merupakan upaya terstruktur dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui kegiatan membaca, menganalisis, dan merefleksikan informasi secara rutin dan berkelanjutan.

²⁹ Kartika Syafitri, Darayani Afifah Dongoran, and Gusmaneli Gusmaneli, "Penerapan Taksonomi Bloom Dalam Nilai-Nilai Islam," *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 4 (2025): 229–50, <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i4.2437>.

³⁰ Amelia Theresia Sinulingga et al., "Memanfaatkan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Membentuk Karakter Kreatif Dan Inovatif Di Kalangan Warga Sekolah SDN Kuin Utara 6," *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158 1, no. 2 (2024): 264–72, <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.146>.

³¹ Masduki Asbari, "Madrasah Diniyyah Takmiliyah: Pilar Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2024): 10–14, <https://doi.org/10.70508/4dznk410>.

Transendensi Nilai Spiritual Melalui Jumat *Istighosah*

Puncak dari piramida pembentukan karakter di MI Hidayatun Najah adalah Jumat *Istighosah*. Kegiatan ini menyentuh dimensi transendental yang menjadi ciri khas pendidikan madrasah. Pembagian pelaksanaan berdasarkan jenjang kelas mulai kelas bawah (1-3) di kelas dengan *Dhuha* dan kelas atas (4-6) di *Mushola* dengan *Istighosah* dan *Asmaul Husna* menunjukkan penerapan prinsip *developmentally appropriate practice* (praktik yang sesuai dengan perkembangan usia anak).

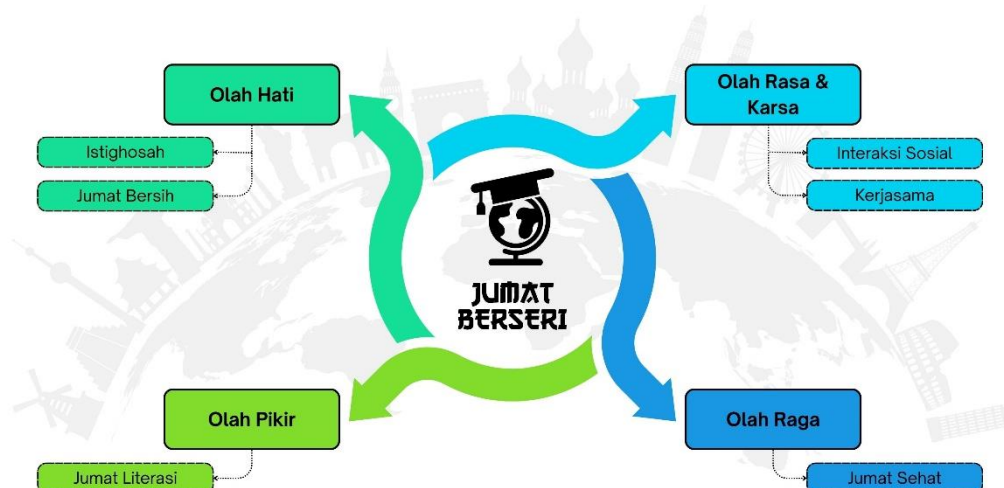
Strategi manajemen pendidikan untuk internalisasi nilai religius moderat menekankan pentingnya “transaksi nilai” melalui kegiatan ritual kolektif.³² *Istighosah* rutin ini berfungsi sebagai mekanisme *coping* spiritual bagi siswa dalam menghadapi tekanan belajar, sekaligus menanamkan karakter sabar, tawakal, dan rendah hati (*tawadhu*). Berbeda dengan pembelajaran akidah akhlak di kelas yang bersifat kognitif-teoretis, Jumat *Istighosah* adalah laboratorium afektif-spiritual. Di sinilah akhlak mulia tidak diajarkan sebagai definisi, tetapi dihayati sebagai pengalaman batin. Karakter religius yang terbentuk dari pembiasaan ini diharapkan menjadi perisai moral bagi siswa di tengah arus globalisasi yang sering kali mendegradasi nilai-nilai spiritual.³³ Transendensi nilai spiritual melalui Jumat *Istighosah* merupakan proses penguatan kesadaran ketuhanan dan kedalaman batin peserta didik melalui praktik doa bersama yang menumbuhkan ketenangan, keikhlasan, dan kedekatan kepada Allah.

Sintesis: Konvergensi Menuju Karakter Holistik

Mengacu pada empat pilar kegiatan di atas, temuan penelitian ini menegaskan bahwa program Jumat BERSERI di MI Hidayatun Najah Tuban merupakan implementasi konkret dari konsep pendidikan holistik. Teori Konvergensi yang digagas oleh William Stern menyatakan bahwa perkembangan karakter manusia dipengaruhi oleh faktor bawaan (bakat) dan faktor lingkungan (pendidikan). Program BERSERI merekayasa faktor lingkungan sekolah agar kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi positif siswa.

³² Siti Zulaiha Abas et al., “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 659–66, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1386>.

³³ Musta’in Shodiq and Kuswanto Kuswanto, “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Arsy* 8, no. 2 (2024): 134–46, <https://doi.org/10.32492/arsy.v8i2.8205>.



Gambar Skema Integrasi Empat Dimensi Pendidikan Karakter (Olah Hati, Olah Pikir, Olah Raga, Olah Rasa/Karsa) dalam Program Jumat BERSERI.

Berdasarkan gambar di atas, arsitektur konseptual program Jumat BERSERI sebagai model pendidikan karakter holistik yang mengintegrasikan empat dimensi filosofis pedagogi secara koheren. Dimensi *Olah Hati* (etik-spiritual) dimanifestasikan melalui *Istighosah* dan *Jumat Bersih* sebagai bentuk kesalehan vertikal dan ekologis; *Olah Pikir* (literasi) distimulasi melalui *Jumat Literasi* guna menajamkan kognisi kritis; *Olah Raga* (kinestetik) terfasilitasi lewat *Jumat Sehat* untuk vitalitas fisik; sedangkan interaksi dinamis dari seluruh aktivitas tersebut bermuara pada penguatan dimensi *Olah Rasa dan Karsa* (estetika-sosial), di mana nilai kohesi sosial dan kolaborasi terbentuk secara organik dalam ekosistem sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menolak asumsi bahwa pendidikan karakter hanya menjadi tanggung jawab guru agama atau PKn. Sebaliknya, melalui program BERSERI, pendidikan karakter menjadi gerakan kolektif (kultural) yang melibatkan seluruh ekosistem sekolah. Hal ini membuktikan bahwa madrasah mampu menjadi *center of excellence* dalam pendidikan karakter jika mampu menerjemahkan visi moralnya ke dalam aksi manajerial yang terukur dan berkelanjutan. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya madrasah lain untuk tidak sekadar mengadopsi label “sekolah berkarakter”, tetapi harus berani merancang arsitektur kegiatan pembiasaan yang sistemik seperti yang telah dipraktikkan oleh MI Hidayatun Najah Tuban.

KESIMPULAN

Internalisasi nilai karakter di MI Hidayatun Najah Tuban melalui program Jumat BERSERI telah berhasil merekonstruksi paradigma pendidikan karakter dari sekadar transfer pengetahuan moral menjadi pembiasaan perilaku yang holistik dan terintegrasi. Temuan utama studi ini menegaskan bahwa konvergensi empat dimensi krusial, ekologis (kebersihan), fisik (kesehatan), kognitif (literasi), dan

spiritual (istighosah) dalam satu siklus kegiatan mingguan mampu membentuk ekosistem sekolah yang kondusif bagi tumbuh kembangnya karakter siswa secara utuh. Implikasi teoretis dari temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter di tingkat dasar sangat bergantung pada mekanisme habituasi yang konsisten dan melibatkan aktif seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya sekolah (*school culture*), bukan sekadar instruksi verbal di dalam kelas. Studi ini memberikan kontribusi signifikan pada khazanah literatur manajemen pendidikan Islam dengan menawarkan model praksis integrasi nilai-nilai religius dan kebangsaan yang dapat direplikasi, sekaligus mengisi kesenjangan penelitian terdahulu yang cenderung memandang aspek-aspek karakter tersebut secara terpisah (parsial). Sebagai rekomendasi untuk pengembangan keilmuan lebih lanjut, penelitian masa depan disarankan untuk memperluas cakupan studi menggunakan pendekatan longitudinal guna menguji persistensi nilai karakter pada alumni dalam jangka panjang, atau melakukan studi komparatif antar-madrasah untuk memvalidasi adaptabilitas model BERSERI dalam konteks sosiokultural yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Siti Zulaiha, Muh Arif, Mujahid Damopolii, and Burhanuddin A K Mantau. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 659–66. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1386>.
- Abidin, Achmad, Saiful Amien, and Moh Nurhakim. "Strategi Pembiasaan Dan Dampaknya Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmiah Global Education* 6, no. 2 (2025): 835–46. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3858>.
- Ahmala, Majidatun, and Intan Dwi Cahya Ningrum. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Huruf Abjad Melalui Pendekatan Konstruktivisme: Single Case Study Di MI As-Salafiyah Pule Kandat Kediri." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2025): 157–70. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i3.494>.
- Asbari, Masduki. "Madrasah Diniyyah Takmiliyah: Pilar Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2024): 10–14. <https://doi.org/10.70508/4dznk410>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Fatimah. "Efektivitas Metode Storytelling Dalam Penanaman Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Perspektif Kurikulum Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Perspektif Kurikulum Pendidikan Islam." *AL-MUNAWWARAH: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2026): 23–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.35964/munawwarah.v17i1.521>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Linda Hayati. "Implementation of Extracurricular Curriculum in Instilling Character Education in MIS Pasar Bilah Labuhanbatu Utara." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 20, no. 2 (2026): 716–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v20i2.5478>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Zamzam Khairani. "Implementasi Kurikulum

- Al-Qur'an Di TK Al -Ikhwan Kualuh Hilir Dalam Membangun Karakter Islam Anak Usia Dini." *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 3 (2025): 671-87. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1777>.
- Azizah, Nailan Aqidatul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Era Globalisasi Di Madrasah Ibtidaiyah Tempursari." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 2 (2024): 153-60. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i2.127>.
- Azizi, M A, M A Kadir, A Abdullah, Z Arahman, and M Ibrahim. "Transforming Sharia Values through Gurēe Communication: Character Formation of Santri at Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga." *El-Ushrah* 8, no. 1 (2025): 536-50. <https://doi.org/10.22373/3g9r1113>.
- Dwiyana, Elsa, Dinda Putri Azmalasari, Widya Putri Lestari, and Tuti Nuriyati. "Penerapan Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Yang Efektif Di Lingkungan Sekolah." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 2 (2025): 134-45. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v5i2.274>.
- Hasanah, Fauziah. "Model Pembelajaran Al-Qur'an Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Kajian Pustaka." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 4 (2023): 168-75. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v4i4.572>.
- Hidayati, N A, H J Waluyo, and R Winarni. "Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students." *International Journal of Instruction* 13, no. 2 (2020): 179-98. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a>.
- Ikhlas, Nur, Muslim Afandi, and Mhd Subhan. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Teori Belajar Behaviorisme Thorndike, Pavlov, Dan Skinner." *An-Nuha* 5, no. 3 (2025): 447-62. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i3.628>.
- Kusumawardani, L H, E Rekawati, and P Fitriyani. "Improving Diarrhoeal and Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS) through Collaboration Socio-Dramatic Play (Ko-Berdrama) in School Age Children." *Sri Lanka Journal of Child Health* 48, no. 3 (2019): 240-45. <https://doi.org/10.4038/sljch.v48i3.8759>.
- Lahmudin, Siti Khairunnisa, Samsi Pomalingo, and Sukri Katili. "Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lukmanul Hakim Limboto, Kabupaten Gorontalo." *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 4 (2025): 1816-26. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i4.1093>.
- Miles, Matthew B. "Huberman, AM, and Saldana, J." *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 2014.
- Nur, Rahmat, and Hasnah Kanji. "Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 107-16. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.272>.
- Pangestu, W T, and C D Sumadi. "Student Habituation Program in Elementary School: The Orientation of Cocurricular Activities in Developing Characters of Pancasila Students." In *BIO Web of Conferences*, edited by Ma'arif A., Amzeri A., Caesarendra W., Suwarno I., Iqbal J., Sharkawy A.-N., Chotikunnan P., et al., Vol. 146. Study Program of Elementary School Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Trunojoyo Madura,

- Indonesia: EDP Sciences, 2024. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202414601072>.
- Pramudiantoro, Keanu, Hanifah Maharani, and Bintang Asmaracha Nindiatma. "Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Di Kelas." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 17-24. <https://doi.org/10.54621/jiat.v11i1.1037>.
- Prihartini, Ade Rahayu, Astri Kartikasari, Hernawati Hernawati, Farhan Tamam, Gisella Aisyah, Linda Aulia, Galih Rizki Alparizi, Dinda Arumsari, and Muhammad Jubran Febriyanto. "Edukasi Self Efficacy Dan Peningkatan Kualitas Diri Pada Siswa Mts Al-Ittihaad Desa Pulo Panjang Kabupaten Serang Kecamatan Pulo Ampel Provinsi Banten." *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7, no. 1 (2025): 179-88. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v7i1.6914>.
- Rina, Rina, and Rika Anggela. "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Masa Covid 19 Di Sekolah Dasar." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 9, no. 1 (2022): 70-81. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3176>.
- Rumjaun, Anwar, and Fawzia Narod. "Social Learning Theory – Albert Bandura." In *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory*, 65-82. Springer, 2025. https://doi.org/10.1007/978-3-031-81351-1_5.
- Santoso, D R W, and S Suwandi. "The Implementation of the School Literacy Movement in Senior High Schools: Students' Perceptions in Indonesia." *Multidisciplinary Reviews* 9, no. 5 (2026). <https://doi.org/10.31893/multirev.2026195>.
- Shodiq, Musta'in, and Kuswanto Kuswanto. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan." *Arsy* 8, no. 2 (2024): 134-46. <https://doi.org/10.32492/arsy.v8i2.8205>.
- Sinulingga, Amelia Theresia, Eka Maulida Mailani, Fajariah Agustina, Celia Cinantya, and Ahmad Suriansyah. "Memanfaatkan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Membentuk Karakter Kreatif Dan Inovatif Di Kalangan Warga Sekolah SDN Kuin Utara 6." *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158 1, no. 2 (2024): 264-72. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.146>.
- Siregar, Hidayati, Rizen Erlangga, Sastri Dalila, Kholila Harahap, and Ratika Balqis. "Peran Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2025): 57-67. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i2.323>.
- Siregar, Isropil, Muhammad Al Hafizh, Pendi Putra, Mista Aldi, and Hasbi Izzat. "Integrasi Pendidikan Karakter Dan Akhlak Dalam Pembelajaran Islam." *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 3 (2025): 141-53. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i3.1123>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Kedua. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Syafitri, Kartika, Darayani Afifah Dongoran, and Gusmaneli Gusmaneli. "Penerapan Taksonomi Bloom Dalam Nilai-Nilai Islam." *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 4 (2025): 229-50. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i4.2437>.
- Syamsul, A, H Miftachul, and M Nur Hayati. "Developing Akhlak Karimah Values Through Integrative Learning Model in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 41-54.

<https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24443>.

Yufarika, SDA Defi, Triyo Supriyatno, and Indah Aminatuz Zuhriyah. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 552–73. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4852>.

Yuliana, Dewi, Mohammad Nur Kholis, and Ahmad Zakiyyunnuhaa. "Analisis Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Tes Lari 1000 Meter Siswa Kelas 5 SDN Pojok 2 Kota Kediri." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 3 (2025): 205–18. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i3.4678>.